

DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PADA FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

SONI MULYAWAN SETIANA¹, MUHAMMAD RAYHAN BUSTAM², MOHAMMAD ALI³,
FENNY FEBRIANTY⁴, RETNO PURWANI SARI⁵
Universitas Komputer Indonesia^{1, 2, 3, 4, 5}
muhammad.rayhan@email.unikom.ac.id

ABSTRACT

This study aims to observe the impact of the implementation of MBKM learning program at the Faculty of Humanities, Universitas Komputer Indonesia (Unikom); In addition, this study also observes the understanding and interest of the students in the Faculty towards the program. This study uses a descriptive qualitative method, by taking data sources from the results of a questionnaire survey on the implementation of the MBKM program filled out by students of the Faculty; the questionnaire was facilitated by the Ministry of Education and Culture as the creator of the MBKM program. The results of this study indicate that students have positive perceptions regarding the implementation of MBKM Program learning activities. This is indicated by a good understanding of the program; also, it is indicated with a large enough interest to join the program, and the impact that is quite promising for the implementation of this program in the future for students of the Faculty. This research is expected to have a positive impact on improving the learning activities of tMBKM Program in the future, especially for its management at UNIKOM, especially at the Faculty of Humanities.

Key Words : Impact, Faculty of Humanities, MBKM Program, Unikom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dampak implementasi program pembelajaran MBKM pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Komputer Indonesia (Unikom); selain itu, penelitian ini juga mengamati pemahaman dan ketertarikan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Unikom terhadap program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengambil sumber data dari hasil survey kuesioner pelaksanaan program MBKM yang diisi oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Unikom; kuesioner ini sendiri difasilitasi oleh Kemdikbud sebagai pembuat program MBKM ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran Program MBKM. Hal ini ditandai dengan pemahaman yang baik terhadap program tersebut; ditambah lagi dengan ketertarikan yang cukup besar untuk mengikuti program tersebut, dan dampak yang cukup menjanjikan untuk pelaksanaan program ini ke depannya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Unikom. Penelitian ini diharapkan dapat berdampak positif untuk perbaikan kegiatan pembelajaran Program MBKM ke depannya, terutama untuk pengelolannya di Unikom, khususnya di Fakultas Ilmu Budaya Unikom.

Kata Kunci: Dampak, Fakultas Ilmu Budaya, Program MBKM, Unikom

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan sebuah kebijakan yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan harapan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan membentuk SDM yang berkarakter. Melalui penerapan program tersebut di perguruan tinggi, sivitas akademika perguruan tinggi, terutama mahasiswa diharapkan akan mendapatkan pengalaman berbeda yang pada akhirnya dapat memperkaya wawasan, memperluas jaringan, serta memiliki keunggulan karakter. Program ini juga diharapkan dapat menjadi solusi bagi perguruan tinggi untuk menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan dan perkembangan sosial & budaya, industri & dunia kerja, serta teknologi yang berkembang dengan sangat pesat dewasa ini.

Melalui Permendikbud No 3 Tahun 2020 mahasiswa diberikan hak untuk belajar di luar program studinya selama 3 (tiga) semester. Sebagai implementasi pemanfaatan hak tersebut, kebijakan program MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di antaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, asistensi mengajar di satuan pendidikan, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik [1].

Melalui bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran yang ditawarkan tersebut diharapkan Program MBKM ini dapat menjadikan dunia perkuliahan lebih fleksibel. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mendalami studi yang diambil, dan diberikan wadah untuk terjun ke masyarakat, serta diberikan kompetensi baik *softskill* maupun *hardskill* agar dapat mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja.

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Komputer Indonesia (FIB Unikom) yang merupakan bagian dari institusi perguruan tinggi tentu saja menyambut baik akan adanya program ini. Beberapa bentuk kegiatan pembelajaran yang ditawarkan dalam program MBKM ini turut diimplementasikan kepada mahasiswa. Kegiatan magang/praktik kerja, pertukaran pelajar, dan proyek kemanusiaan adalah beberapa bentuk kegiatan pembelajaran yang telah diimplementasikan oleh mahasiswa FIB Unikom.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai sebuah bentuk evaluasi setelah berjalannya 1 (satu) tahun program MBKM ini, dirasa perlu untuk melihat dampak implementasi program pembelajaran MBKM di FIB Unikom. Oleh karena itu, penelitian ini

dilakukan dengan tujuan tidak hanya untuk melihat dampak bentuk kegiatan pembelajaran Program MBKM pada mahasiswa FIB Unikom, tapi juga melihat pemahaman dan ketertarikan akan program ini dari perspektif mahasiswa.

Dengan tujuan penelitian tersebut, diharapkan FIB Unikom dapat menyerap aspirasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran program MBKM dari mahasiswa. Hal ini sebagai sebuah langkah awal untuk lebih mempersiapkan bentuk kegiatan pembelajaran Program MBKM yang sudah ada dan melihat kemungkinan bentuk kegiatan lain yang diminati mahasiswa. Sehingga nantinya hasil dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk membuat formulasi yang efektif terhadap pelaksanaan bentuk kegiatan pembelajaran Program MBKM tidak hanya di FIB Unikom tapi juga di Universitas Komputer Indonesia.

Sejalan dengan penelitian terkait program MBKM ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji topik yang sama. Pertama, penelitian dari Deni Sopiansyah dkk yang mengangkat judul "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM". Penelitian tersebut berfokus pada konsep dan implementasi MBKM secara umum sejak dikeluarkan kebijakan ini oleh pemerintah pada tahun 2020 [2]. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji secara detail penerapan kurikulum MBKM di satuan pendidikan yang spesifik, yakni program-program studi di Fakultas Ilmu Budaya Unikom. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusli Baharuddin dengan judul "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)". Penelitian tersebut berfokus terhadap rekomendasi pengembangan model yang spesifik untuk pelaksanaan kurikulum MBKM di program studi [3]. Penelitian tersebut cukup berbeda dengan penelitian ini yang lebih fokus mengangkat dampak implementasi kurikulum MBKM yang telah dijalankan di Fakultas Ilmu Budaya Unikom. Ketiga, dan yang terakhir, adalah penelitian yang berjudul "Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur" oleh Mulyana dkk. Penelitian tersebut cukup serupa dengan penelitian ini yang mengkaji dampak implementasi pelaksanaan MBKM di tingkat satuan pendidikan [4]. Hanya saja, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini berdasarkan sumber responden satuan pendidikannya, yakni penelitian tersebut bersumber dari bidang studi Akuakultur di Universitas Djuanda, sedangkan penelitian ini bersumber dari Fakultas Ilmu Budaya Unikom. Perbedaan tersebut berdampak kepada hasil dan rekomendasi dari masing-masing penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Program MBKM merupakan respon Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dalam rangka memperkuat kompetensi mahasiswa untuk menghadapi cepatnya perubahan teknologi, sosial, dan budaya agar dapat bersaing untuk menjadi lulusan yang tangguh, dan siap pakai di masyarakat dan dunia usaha/industri. Program ini diharapkan dapat menghasilkan link and match tidak hanya antara lulusan dengan dunia usaha/industri tetapi juga dengan masa depan yang mengalami dinamika perubahan yang sangat cepat. Melalui program ini, mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi dan kampusnya selama maksimum tiga semester [5]. Sebagai implementasi dari program ini, beberapa kegiatan pembelajaran juga ditawarkan kepada mahasiswa, di antaranya seperti yang dilakukan oleh FIB Unikom, yakni: magang/praktik kerja, pertukaran pelajar, dan proyek kemanusiaan.

Program Kegiatan Magang/Praktik Kerja

Magang/praktik kerja merupakan bagian dari sistem pelatihan kerja yang diimplementasikan dengan bekerja secara langsung di instansi tertentu dalam jangka waktu tertentu. Proses bekerja ini berada di bawah bimbingan atau pengawasan langsung dari instruktur, staff, atau pekerja berkompensi yang ada di instansi tersebut. Tujuan magang/praktik kerja ini adalah untuk memberikan keterampilan atau keahlian tertentu. Magang/praktik kerja dapat saja dilakukan karena keinginan pribadi dari mahasiswa dan atau sebagai bagian dari persyaratan wajib dalam penyelesaian studinya [6].

Magang/praktik kerja sangat berguna agar mahasiswa dapat belajar budaya kerja di industri, dan melatih sikap adaptif untuk berinteraksi dengan lingkungan barunya. Melalui kegiatan magang/praktik kerja diharapkan mahasiswa juga akan menyadari bahwa apa yang telah dipelajari di kampus akan membantu menyiapkan masa depannya [7].

Program Kegiatan Pertukaran Pelajar

Program kegiatan pertukaran pelajar merupakan program yang diharapkan dapat menjadi solusi untuk meminimalisasi permasalahan ketimpangan fasilitas sarana prasarana pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Program ini juga membuka peluang kepada mahasiswa yang berminat mendalami bi-

dang keilmuan yang tidak ia dapatkan di program studi asalnya [8].

Adapun manfaat lain dari program ini adalah mahasiswa akan memiliki efikasi diri yang tinggi ketika pembelajaran *online* apabila mahasiswa tersebut mampu melakukan pengaturan waktu, memiliki kesadaran yang tinggi untuk berkomunikasi, mampu mengakui bahwa dirinya sendiri kesulitan dan memerlukan bantuan [9].

Lebih lanjut, dalam program MBKM terdapat tiga teknis penyelenggaraan yang berbeda dalam proses pelaksanaan kegiatan pertukaran pelajar, yakni: (a) pertukaran pelajar antara mahasiswa program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama, (b) pertukaran pelajar mahasiswa dalam program studi yang sama dengan perguruan tinggi yang berbeda, dan (c) pertukaran pelajar antara program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang berbeda [10].

Program Kegiatan Proyek Kemanusiaan

Program ini muncul seiring dengan banyaknya bencana alam di Indonesia. Dengan adanya bencana tersebut mahasiswa diharapkan dapat menjadi "*foot soldiers*" dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan. Tujuan program proyek kemanusiaan ini adalah (1) Menyiapkan mahasiswa yang unggul dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika; dan (2) Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada dan ikut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Secara teknis, mahasiswa didampingi oleh dosen dan lembaga mitra untuk mengawasi, menilai dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan [11].

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap arti (*meaning/understanding*) yang terdapat (*Verstehen*) atas suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian, realita atau masalah tertentu [12].

Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini memungkinkan analisis dilakukan dengan mengacu pada fakta dan fenomena yang hidup secara empiris [13].

Sumber data penelitian ini berasal dari kuesioner hasil survey. Kuesioner sendiri adalah salah satu instrumen penelitian ilmiah yang banyak dipakai pada penelitian sosial, dan kerap dijadikan sebagai alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden [14]. Adapun yang menjadi sumber datanya adalah

hasil survey kuesioner pelaksanaan program MBKM yang diisi oleh mahasiswa FIB Unikom; kuesioner ini sendiri difasilitasi oleh Kemdikbud sebagai pembuat program MBKM ini. Terdapat 293 responden yang mengisi kuesioner ini, yang merupakan mahasiswa tingkat I hingga tingkat IV dari dua program studi yang ada di FIB Unikom, yakni: Sastra Inggris (153 responden) dan Sastra Jepang (140 responden).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Mahasiswa FIB Unikom Terhadap Program Pembelajaran MBKM

Kesuksesan sebuah program dapat terjamin bila target sasaran program mengenali dan memahami program tersebut. Prinsip ini juga berlaku untuk program pembelajaran MBKM yang baru berusia 1 (satu) tahun sejak dipublikasikannya di tahun 2020. Pemahaman target sasaran program, dalam hal ini mahasiswa, sangat dibutuhkan, agar program ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun pemahaman mahasiswa FIB Unikom terhadap program pembelajaran MBKM dapat dirujuk melalui beberapa tabel hasil survey berikut ini:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Informasi Program MBKM

Mengetahui kebijakan secara keseluruhan	Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya	Mengetahui sedikit	Belum tahu sama sekali
8	138	121	26
2,7%	47,1%	41,3%	8,9%

Hasil survey pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FIB Unikom mengetahui isi kebijakan Program MBKM, ditandai dengan hanya 8,9% mahasiswa saja yang menyatakan belum mengetahui sama sekali, sedangkan sebagian besar sisanya menyatakan mengetahui, walaupun hanya sedikit. Hal ini merupakan sebuah langkah awal yang positif bagi keberlangsungan program. Sosialisasi program ini juga bisa dikatakan efektif mengingat program ini baru berjalan setahun terakhir.

Pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait program MBKM ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengambil responden sivitas akademika bidang studi Akuakultur Universitas Djuanda yang mayoritas mahasiswanya memiliki pengetahuan yang baik terhadap isi kebijakan program MBKM [4]. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa sosialisasi Program MBKM baik yang dilakukan secara nasional oleh pemerintah maupun di tingkat satuan pendidikan sudah berjalan cukup baik, dan

hal inilah yang sangat dibutuhkan untuk menjamin program dapat berjalan dengan baik ke depannya.

Tabel 2. Jumlah Semester yang Dapat Disetarakan dengan Bentuk Kegiatan MBKM di Luar Perguruan Tingginya

1	2	3	4	5	6	7	8
29	131	106	15	6	4	1	1
9,9 %	44,7 %	36,2 %	5,1 %	2 %	1,4 %	0,3 %	0,3 %

Tabel 2 menunjukkan pemahaman yang sangat baik oleh mahasiswa FIB Unikom terhadap detail jumlah semester yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar perguruan tingginya, ditandai dengan mayoritas mahasiswa yang menjawab sesuai dengan ketentuan program MBKM ini, yakni: 1-3 semester, dengan total persentase mencapai 90,8%.

Pemahaman yang baik terhadap jumlah semester program MBKM ini sangat bermanfaat untuk menumbuhkembangkan minat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program ini. Ditambah lagi, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cukup reaktif dalam mencari informasi terkait program ini, dan ini menyangkut ke sistem perencanaan yang matang sebagai sebuah langkah awal dalam pengembangan program ini, seperti yang telah dijelaskan oleh MR Baharuddin dalam temuan penelitian sebelumnya [3].

Tabel 3. Pengetahuan Responden terhadap Program Terdahulu Prodi yang Sesuai Program MBKM

Ya	Tidak
228	65
77,8%	22,2%

Tabel 3 menunjukkan pemahaman mahasiswa FIB Unikom terhadap program yang pernah dijalankan program studi yang saat ini juga mungkin untuk dilakukan pada Program MBKM. Hasil survey menunjukkan bahwasanya mahasiswa FIB Unikom berpengetahuan cukup baik akan kegiatan apa saja yang ada di program MBKM, ditandai dengan 77,8% mahasiswa yang menyatakan ya (mengetahui).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyana dkk, di mana tingkat pengetahuan mahasiswa bidang studi Akuakultur Universitas Djuanda terhadap program terdahulu yang sesuai MBKM mencapai 85,71% [4]. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya kepekaan mahasiswa terhadap program MBKM sudah cukup baik, dan ini merupakan sebuah langkah positif untuk beradaptasi dengan program ini.

Tabel 4. Kegiatan Pembelajaran di Luar Program Studi akan Berimplikasi pada Masa Studi

Tetap tepat waktu	Masa studi menjadi lama	Tidak tahu
208	42	43
71%	14,3%	14,7%

Tabel 4 menunjukkan pemahaman mahasiswa FIB Unikom terhadap informasi yang akurat pada pelaksanaan Program MBKM. Mayoritas mahasiswa FIB Unikom dengan persentase 71% memahami bahwa kegiatan yang ditawarkan pada Program MBKM tidak berimplikasi pada masa studi, melainkan kelulusan mahasiswa dapat diraih tetap dengan tepat waktu.

Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program MBKM tidak menghambat kelulusan mahasiswa, justru bahkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa akan bertambah terutama keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata, peningkatan soft-skill, dan keterampilan sebagai bekal bekerja [4]. Fakta ini tentulah menjadi suplemen positif bagi mahasiswa untuk mengikis keraguannya dalam mengikuti program ini.

Tabel 5. Keyakinan Responden pada Pembelajaran di Luar Kampus akan Memberikan Kompetensi Tambahan seperti Keterampilan dalam Menyelesaikan Permasalahan Nyata yang Kompleks, Keterampilan dalam Menganalisis, Etika Profesi, dll

Ya	Mungkin	Tidak tahu
245	44	4
83,6%	15,0%	1,4%

Tabel 5 menunjukkan keyakinan mahasiswa FIB Unikom akan kegiatan pembelajaran Program MBKM dapat memberikan hal yang positif bagi dirinya. Mayoritas mahasiswa FIB Unikom dengan persentase 83,6% menyatakan memahami bahwa kegiatan yang ditawarkan pada Program MBKM dapat memberikan kompetensi dan keterampilan tambahan yang berguna bagi dirinya.

Keyakinan mahasiswa akan bertambahnya kompetensi ini cukup menjadi stimulus yang berarti bagi keberlangsungan program MBKM. Hal ini memang sejalan dengan tujuan utama hadirnya program MBKM ini oleh pemerintah.

Tabel 6. Keyakinan Responden pada Belajar di Program Studi Lain akan Memperluas Perspektif dan Memberikan Kompetensi Tambahan yang Dibutuhkan

Ya	Mungkin	Tidak tahu
253	37	3
86,3%	12,6%	1%

Tabel 6 menunjukkan pemahaman mahasiswa FIB Unikom akan kegiatan pembelajaran Program MBKM dapat memberikan hal yang positif bagi dirinya. Mayoritas mahasiswa FIB Unikom dengan persentase 86,3% menyatakan memahami bahwa kegiatan yang ditawarkan pada Program MBKM dapat memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan olehnya.

Temuan ini cukup menjadi sebuah pengakuan akan bermanfaatnya program MBKM bagi mahasiswa. Hal ini memang sejalan dengan tujuan utama hadirnya program MBKM ini oleh pemerintah.

Tabel 7. Keyakinan Responden akan Pentingnya Kegiatan MBKM untuk Persiapan Menghadapi Masa Pasca Kampus

Sangat penting	Penting	Cukup penting	Kurang penting
30	123	137	3
10,2%	42,0%	46,8%	1%

Tabel 7 menunjukkan pemahaman mahasiswa FIB Unikom akan kegiatan pembelajaran Program MBKM dapat memberikan hal yang positif bagi dirinya. Mayoritas mahasiswa FIB Unikom memahami bahwa kegiatan yang ditawarkan pada Program MBKM memang berguna bagi persiapan mereka dalam menghadapi masa pasca kampus, hal ini ditandai dengan jawaban cukup penting hingga sangat penting di dalam survey yang mencapai persentase 99%.

Tabel 8. Keyakinan Responden akan kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang

Sangat sesuai	Sesuai	Tidak sesuai
135	156	2
46,1%	53,2%	0,7%

Tabel 8 juga menunjukkan pemahaman yang baik oleh mahasiswa FIB Unikom terhadap kegiatan pembelajaran Program MBKM. Mayoritas mahasiswa FIB Unikom memahami dan bahkan meyakini bahwa kegiatan yang ditawarkan pada Program MBKM sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang. Hal ini ditandai dengan jawaban sesuai hingga sangat sesuai di dalam survey yang mencapai persentase 99,3%.

Hasil survey responden Tabel 7 dan tabel 8 sangat berkaitan dengan harapan dari hadirnya program MBKM oleh pemerintah. Keyakinan yang cukup tinggi dari mahasiswa akan dukungan program ini dalam menjamin fase pasca kelulusan mereka menjadi sebuah validitas akan pentingnya program MBKM ini dijalankan, terutama di lingkungan FIB Unikom.

Ketertarikan Mahasiswa FIB Unikom Terhadap Program Pembelajaran MBKM

Keberlangsungan sebuah program dapat bertahan lama bila target sasaran program memiliki ketertarikan pada program tersebut. Prinsip ini juga berlaku untuk program pembelajaran MBKM yang baru berusia 1 (satu) tahun sejak dipublikasikannya di tahun 2020. Ketertarikan target sasaran program, dalam hal ini mahasiswa, sangat dibutuhkan, agar program ini dapat bertahan lama hingga tahun-tahun mendatang dan berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun ketertarikan mahasiswa FIB Unikom terhadap program pembelajaran MBKM dapat dirujuk melalui beberapa tabel hasil survey berikut ini:

Tabel 9. Kesiapan Diri Responden Mengikuti Program MBKM

Sudah	Belum	Tidak berniat
183	90	20
62,5%	30,7%	6,8%

Tabel 9 menunjukkan ketertarikan yang cukup besar mahasiswa FIB Unikom terhadap program pembelajaran MBKM, hal ini ditandai dengan mayoritas mahasiswa dengan persentase 62,5% menyatakan sudah menyiapkan diri untuk mengikuti Program MBKM ini.

Kesiapan diri responden, dalam hal ini mahasiswa FIB Unikom, semakin menunjukkan akan pentingnya program MBKM ini dijalankan. Kesiapan diri mahasiswa ini salah satunya didorong oleh kesadaran diri mereka akan manfaat yang akan didapat bila mengikuti program ini.

Tabel 10. Ketertarikan Responden terhadap Program MBKM yang Diadakan oleh Diktiristek

Sangat tertarik	Biasa saja	Tidak tertarik
134	156	3
45,7%	53,2%	1%

Tabel 10 menunjukkan ketertarikan yang cukup baik mahasiswa FIB Unikom terhadap program pembelajaran MBKM, hal ini ditandai dengan persentase 45,7% yang menyatakan sangat tertarik terhadap Program MBKM ini. Di sisi lain, terdapat 53,2% mahasiswa yang menyatakan 'biasa saja'. Di sini, 'biasa saja' berada di pilihan yang sedang (di tengah-tengah) dalam kuesioner, hal ini dapat berimplikasi bahwasanya pilihan tersebut setara dengan pilihan 'tertarik' atau 'cukup tertarik'. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil survey di tabel 10 ini, ketertarikan yang cukup besar ditunjukkan oleh mahasiswa FIB Unikom dengan total persentase mencapai 99%.

Ketertarikan akan program MBKM yang diadakan oleh Diktiristek ini menjadi sebuah rekomendasi yang cukup berharga bagi pemerintah untuk lebih mengoptimalkan program ini ke depannya.

Tabel 11. Manfaat Mengikuti Kegiatan MBKM dalam Pengembangan Kompetensi/Keterampilan Sebagai Bekal Bekerja Setelah Lulus

Cukup bermanfaat	Sangat bermanfaat
156	137
53%	47%

Tabel 11 menunjukkan ketertarikan yang sangat besar mahasiswa FIB Unikom terhadap program pembelajaran MBKM, hal ini ditandai dengan seluruh mahasiswa dengan total persentase 100% yang menyatakan kebermanfaatan mengikuti kegiatan program ini dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus, hal ini mengimplikasikan ketertarikan yang luar biasa mahasiswa FIB Unikom terhadap program MBKM.

Hasil survey responden pada Tabel 11 sangat berkaitan dengan harapan dari dicetuskannya program MBKM oleh pemerintah. Penilaian kebermanfaatan oleh mahasiswa ini jelas menjadi sebuah bentuk dukungan akan berjalannya program MBKM. Hal ini menjadi sebuah validitas akan pentingnya program MBKM ini dijalankan, terutama di lingkungan FIB Unikom.

Dampak Program Pembelajaran MBKM Bagi Mahasiswa FIB Unikom

Keberlangsungan dan kesuksesan sebuah program dapat terjamin bila program tersebut dipandang memiliki dampak yang positif oleh target sasaran program. Prinsip ini juga berlaku untuk program pembelajaran MBKM yang baru berusia 1 (satu) tahun sejak dipublikasikannya di tahun 2020. Kepuasan target sasaran program, dalam hal ini mahasiswa, sangat dibutuhkan, agar program ini dapat bertahan lama hingga bertahun-tahun mendatang dan selalu menghasilkan dampak yang positif bagi target sasaran program.

Adapun dampak program pembelajaran MBKM bagi mahasiswa FIB Unikom dapat dirujuk melalui beberapa tabel hasil survey berikut ini:

Tabel 12. Media Diseminasi Informasi Program Pembelajaran MBKM

Kegiatan sosialisasi oleh PT	Kegiatan sosialisasi oleh Kemdikbud	Kanal komunikasi komunitas	Kanal daring PT	Kanal daring Kemdikbud	Media massa
140	18	29	48	43	15
47,8%	6,1%	9,9%	16,4%	14,7%	5,1%

Peluncuran sebuah program kegiatan haruslah dibarengi dengan strategi penyebaran informasi yang terorganisasi dengan baik. Penyebaran informasi ini sangat penting, agar program dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Informasi yang dapat diterima dengan baik oleh target sasaran kegiatan program, dalam hal ini mahasiswa, dapat berdampak pada mulusnya jalan program tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempersiapkan sebuah sistem penyebaran (diseminasi) informasi sebuah program, sebelum program diluncurkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, program kegiatan MBKM juga telah mempunyai sistem dan penyebaran informasi sebagai sebuah langkah untuk diseminasi informasi kepada target sasaran program ini. Berdasarkan hasil kuesioner implementasi MBKM di Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia (Unikom) ditemukan bahwa diseminasi informasi yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi baik melalui kegiatan sosialisasi maupun kanal daring diyakini oleh 64,2% mahasiswa sebagai sumber media utama informasi program pembelajaran MBKM. Di sisi lain, 20,8% mahasiswa menyatakan

bahwasanya kegiatan sosialisasi oleh Kemdikbud dan kanal daring Kemdikbud justru menjadi sumber informasi sekunder dalam pandangan mahasiswa.

Hal ini bisa saja berdampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah sosialisasi Program oleh Perguruan tinggi menunjukkan komitmen dan dukungan pengelola perguruan tinggi dalam hal ini Unikom untuk menjamin ketersediaan informasi akan program MBKM ini. Namun, di sisi lain, hal ini dapat saja berdampak negatif, karena penyebaran informasi yang tidak langsung berasal dari sumber utamanya, dapat saja memicu distorsi informasi. Distorsi informasi bisa berdampak kepada tidak berjalannya program sebagaimana mestinya.

Distorsi informasi ini dapat saja menimbulkan kesalahan informasi dan persepsi terhadap program, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Kekhawatiran ketika Melakukan Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus

Kurang disetujui orang tua	Mengeluarkan biaya	Kurangnya informasi	Kurang ada dukungan dari kampus	Lainnya
35	204	113	7	11
9,5%	55,1%	30,5%	1,9%	3,0%

Tabel 13 ini menunjukkan kekhawatiran mahasiswa ketika melakukan pembelajaran di luar kampus sebagai sebuah implementasi Program MBKM. Mayoritas mahasiswa dengan persentase mencapai 55,1% menyatakan kekhawatirannya apabila mengikuti program ini akan mengeluarkan biaya tambahan personal. Hal ini sebenarnya tidak sesuai fakta Program, di mana Kemdikbud menjamin pembiayaan menyeluruh terhadap program ini. Perbedaan informasi yang dipahami oleh mahasiswa bisa saja sebagai dampak dari distorsi informasi yang terjadi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran program MBKM yang telah dijalankan di FIB Unikom melalui tiga programnya, yakni: magang/praktik kerja, pertukaran pelajar, dan proyek kemanusiaan walaupun belum sesuai standar aturan program MBKM yang seutuhnya, diyakini mahasiswa FIB Unikom dapat berdampak kepada peningkatan *soft-skill* dalam pengembangan kompetensi atau keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Hal ini ditunjukkan di Tabel 14.

Tabel 14. Peningkatan Soft-skill yang Diperoleh setelah Mengikuti Kegiatan MBKM dalam Pengembangan Kompetensi/Keterampilan sebagai Bekal Bekerja setelah Lulus

Ada peningkatan cukup baik	Ada peningkatan dengan baik	Ada peningkatan dengan sangat baik	Ada peningkatan tapi kurang baik	Tidak ada peningkatan sama sekali
155	105	23	7	3
52,9%	35,8%	7,8%	2,4%	1%

Tabel 14 menunjukkan level peningkatan dari cukup baik hingga sangat baik dengan total persentase mencapai 96,6%. Hal ini sebagai bukti dampak positif yang dirasakan oleh mahasiswa setelah mengikuti kegiatan MBKM.

Hasil survey responden pada Tabel 14 sangat berkaitan dengan harapan dari hadirnya program MBKM terutama di program studi yang ada di FIB Unikom. Keyakinan yang cukup tinggi dari mahasiswa akan dukungan program ini dalam menjamin fase pasca kelulusan mereka menjadi sebuah validitas akan pentingnya program MBKM ini dijalankan, terutama di program studi yang ada di lingkungan FIB Unikom.

Sebagai sebuah evaluasi dari dampak penyelenggaraan dan rencana peningkatan kegiatan pembelajaran Program MBKM di FIB Unikom, maka perlu dilihat bentuk kegiatan pembelajaran program MBKM yang diminati oleh mahasiswa FIB Unikom, dan ini dapat dirujuk pada Tabel 15.

Tabel 15. Bentuk Kegiatan Pembelajaran di luar Program Studi yang Diminati

Magang/Praktik Kerja	Penelitian / Riset	Pertukaran Pelajar	Proyek Kemanusiaan	Studi / Proyek Independen	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	Kegiatan Wirausaha
171	6	73	34	3	1	5
58,4 %	2,0 %	24,9 %	11,6 %	1,0 %	0,3 %	1,7 %

Tabel 15 menunjukkan bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi sebagai implementasi Program MBKM yang diminati mahasiswa. Tiga program yang sejauh ini telah dilaksanakan di FIB Unikom tetap menjadi kegiatan pembelajaran yang banyak diminati. Mayoritas mahasiswa dengan persentase 58,4% memilih program magang/praktik kerja, lalu diikuti dengan program pertukaran pelajar dengan persentase 24,9%, serta proyek kemanusiaan dengan persentase 11,6%.

Dari hasil survey pada tabel 15 ini ditunjukkan juga bahwa bentuk pembelajaran lainnya masih kurang diminati mahasiswa FIB Unikom. Hal ini dimungkinkan terjadi sebagai dampak pembiasaan dari kegiatan yang telah rutin dilakukan di tahun-tahun sebelumnya.

Sebagai tahapan akhir, penting untuk dilihat seberapa jauh tingkat ketertarikan mahasiswa sebagai dampak dari pengetahuan yang lebih dalam dan keterlibatan mahasiswa dalam Program MBKM sebelumnya. Tingkat ketertarikan personal ini dikaitkan dengan seberapa besar keinginan mahasiswa untuk merekomendasikan program MBKM kepada rekan/kolega lainnya. Hal ini dapat dirujuk di Tabel 16.

Tabel 16. Kemauan Responden untuk Merekomendasikan Program MBKM kepada Rekan Lain

Sangat tertarik	Biasa saja	Tidak tertarik
110	180	3
37,5%	61,4%	1%

Tabel 16 menunjukkan ketertarikan yang cukup baik mahasiswa FIB Unikom terhadap program pembelajaran MBKM sebagai dampak dari pengetahuan yang telah didapatkan lebih dalam tentang program tersebut, hal ini ditandai dengan persentase 37,5% yang menyatakan sangat tertarik untuk merekomendasikan program ini kepada rekan lain. Di sisi lain, terdapat 61,4% mahasiswa yang menyatakan 'biasa saja'. Di sini, 'biasa saja' berada di pilihan yang sedang (di tengah-tengah) dalam kuesioner, hal ini dapat berimplikasi bahwasanya pilihan tersebut setara dengan pilihan 'tertarik' atau 'cukup tertarik'. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil survey di tabel 16 ini, ketertarikan yang cukup besar ditunjukkan oleh mahasiswa FIB Unikom untuk merekomendasikan Program MBKM ini ke rekan lainnya, dengan total persentase mencapai 99%.

Tingginya tingkat ketertarikan responden, dalam hal ini mahasiswa FIB Unikom, untuk merekomendasikan program MBKM ini menjadi sebuah dukungan akan berjalan dan berlanjutnya program ini. Hal tersebut juga tidak lepas dari keyakinan mereka akan besarnya manfaat yang akan didapat bila program ini berjalan dengan optimal.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang membahas dampak kegiatan pembelajaran program MBKM ini didapatkan bahwasanya mahasiswa memiliki persepsi positif mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran Program MBKM. Hal ini ditandai dengan pemahaman yang baik terhadap seluk beluk dan beberapa detail program tersebut. Selain itu, mahasiswa memiliki ketertarikan yang cukup besar untuk mengikuti program tersebut seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman akan program. Dari sisi dampak juga terlihat cukup menjanjikan, yang menggaransi pelaksanaan program ini untuk lebih baik lagi ke depannya, terutama pelaksanaannya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Unikom.

Dari penelitian ini dapat direkomendasikan bahwa penerapan Program MBKM terutama di FIB Unikom harus terus diupayakan dan dikembangkan. Upaya tersebut harus didukung semua sivitas akademika, baik bagi para pejabat struktural yang membuat kebijakan akademik di lingkungan FIB Unikom, bagi para dosen yang menjalankan fungsi pengajaran dalam program MBKM, bagi tenaga kependidikan yang bertugas melayani pihak-pihak dalam pelaksanaan Program MBKM di FIB Unikom, dan juga bagi mahasiswa itu sendiri. Selanjutnya hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan kepada pihak pemerintah sebagai pembuat kebijakan secara terpusat dalam kaitannya dengan pelaksanaan program MBKM secara nasional, termasuk di dalamnya bagi FIB UNIKOM, sehingga pelaksanaan program ini menjadi lebih optimal di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada Ditjen Ristekdikti atas pendanaan penelitian ini. Tak lupa pula, rasa terima kasih disampaikan untuk Rektor Unikom yang telah mendukung penelitian ini. Serta, apresiasi kepada mahasiswa FIB Unikom yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sebagai sumber data di penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Wulandari, et. al, *Panduan Program Bantuan Kerjasama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Jakarta, 2021, [Online]. Available: <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Panduan-Kerjasama-Kurikulum-dan-Implementasi-MBKM-Tahun-2021-Final.pdf> [Accessed: December 21, 2021]
- [2] D. Sopiansyah, et al. *Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*, Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022, 4.1: 34-41 [Online]. Available: <http://www.journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/458> [Accessed: December 21, 2021]
- [3] MR Baharuddin, *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2021, 4.1: 195-205 [Online]. Available: <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591> [Accessed: December 21, 2021]
- [4] Mulyana, et al. *Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2022, 4.1: 1551-1564 [Online]. Available: <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2182> [Accessed: December 21, 2021]
- [5] R. Rodiyah, *Implementasi program merdeka belajar kampus merdeka di era digital dalam menciptakan karakter mahasiswa hukum yang berkarakter dan profesional*. In: Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang, 2021. p. 425-434. [Online] Available: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/article/view/737> [Accessed: December 21, 2021]
- [6] H. Hayati. *Evaluasi Peserta Magang di Instansi Pemerintah dengan Metode Bekerja di Rumah (Studi Kualitatif sebagai Persiapan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM, 2021, 10.2: 54-71, [Online]. Available: <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/download/860/799> [Accessed: December 21, 2021]

- [7] A. Fatah, *Eksplorasi Dukungan Industri Mitra dalam Pelaksanaan Magang pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. In: Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran. 2021. p. 282-290. [Online] Available: <https://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/article/view/62> [Accessed: December 21, 2021]
- [8] A. Faiz, dan P. Purwati, *Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021, 3.3: 649-655. [Online] Available: <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/378> [Accessed: December 21, 2021]
- [9] YM. Fatima, et. al., *EFIKASI DIRI MAHASISWA PESERTA KEGIATAN PERTUKARAN PELAJAR MELALUI PERKULIAHAN JARAK JAUH*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 2021, 35.1: 25-36. [Online] Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/18242> [Accessed: December 21, 2021]
- [10] AE. Ramadhani, et al., *PENGELOLAAN DIRI SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KERJA SAMA DALAM PERTUKARAN PELAJAR DI PERGURUAN TINGGI*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 2021, 35.1: 71-84. [Online] Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/18240> [Accessed: December 21, 2021]
- [11] TM. Fuadi, *KONSEP MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM): APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN BIOLOGI*. *Prosiding Biotik*, 2021, 9.1. [Online] Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/18240> [Accessed: December 21, 2021]
- [12] J. Raco. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. 2018. (p. 106-107). [E-book] Available: <https://osf.io/mfzuj>
- [13] MR. Bustam, *Ambiguitas Struktural Pada Heading Portal Berita The Jakarta Post Dalam Pemberitaan Pemilihan Gubernur Jawa Barat*. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 2020, 11.2: 55-67. Available: <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/diglossia/article/view/1865> [Accessed: December 21, 2021]